



Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Tenaga Pendidik Dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah Di Mis Alhidayah Medan Polonia

Mesiono¹, Ulfi Sayyidatul Fitria², Desi Damayani Pohan³,
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author  mesiono@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam mewujudkan visi dan misi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Polonia. Adapun hasil penelitiannya adalah Proses Komunikasi yang dilakukan Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah Medan Polonia dengan Guru dalam mewujudkan visi misi sekolahnya melakukan komunikasi verbal dan non verbal. komunikasi verbal yang dilakukan melalui dua cara, yaitu tatap muka dan melalu media whatsapp grup sekolah. Menurut kepala sekolah MIS Al Hidayah media grup hanya dipakai ketika penyampaian informasi memang tidak bisa secara tatap muka, dan akan dibahas ulang ketika melakukan proses tatap muka. dengan begitu menurutnya komunikasi secara tatap muka jauh lebih efektif dari pada melalu media. Komunikasi non verbal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah dengan para guru dalam mewujudkan visi misi sekolah belum cukup baik. kurangnya tindakan sebagai contoh yang baik kepada para guru belum cukup baik sehingga para guru belum semuanya melaksanakan pengajaran sesuai dengan harapan sekolah.

Kata Kunci
Keywords

Madrasah, Komunikasi, Informasi

How to cite

(2021). Jurnal Ability, 2(2).

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk social dimana artinya tidak ada seseorang manusia yang mampu hidup sendiri dengan begitu setiap individu manusia membutuhkan interaksi dengan sesama manusia yang ada di sekelilingnya. Untuk berinteraksi dengan orang lain dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Komunikasi ini merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan, khususnya di dunia pendidikan. Komunikasi ini merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan apakah berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar di dalam pendidikan, dengan demikian komunikasi sangat diperlukan dalam setiap aspek di pendidikan.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak Apabila tidak ada bahasa verbal yang

dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik tubuh atau menunjukkan sikap tertentu.

Menurut Oteng Sutisna komunikasi adalah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompokkelompok didalam suatu organisasi. Sedangkan Komunikasi Interpersonal (Interpersonal Communication) adalah merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. konteks interpersonal terdiri atas beberapa subkonteks yang terkait (Harahap 2020).

Dalam Lembaga pendidikan komunikasi sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah karena pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik lagi. untuk peningkatan sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam prosesnya karena peningkatan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan mutu pendidikan.

Dalam proses peningkatan sumber daya manusia ini, yang menjadi salah satu medianya adalah lembaga pendidikan yaitu sekolah karena sekolah merupakan kegiatan belajar mengajar yang mana akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia di sekolah, maka yang berperan penting adalah kepala sekolah yang dapat menggerakkan bawahannya agar dapat mencapai visi, dan misi sekolah. Kepala Sekolah dapat bertindak sebagai pemimpin dimana seorang pemimpin ini mempunyai peran melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi pokoknya yaitu memimpin, memotivasi, mengembangkan, dan mengendalikan Toha (2010).

Adapun cara untuk melaksanakan peran tersebut,yaitu dengan memaksimalkan komunikasi antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik dalam membangun kualitas kinerja guru supaya kinerjanya menjadi maksimal dengan begitu mutu pembelajaran pun menjadi meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas kinerja guru. Dengan begitu visi misi dari sekolah akan terwujud.

Dalam lembaga pendidikan, komunikasi yang dilakukan kepala sekolah mempengaruhi bagaimana para bawahan akan bekerja karena komunikasi yang dilakukan kepala sekolah adalah sebuah cara untuk mempengaruhi para bawahannya supaya mau melaksanakan perintah dengan tujuan untuk melaksanakan visi dan misi lembaga pendidikan.

Guru merupakan salah satu bawahan kepala sekolah. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan pengabdian kepada masyarakat (Ondi, 2010). Dengan begitu sudah jelas bahwa sebuah sekolah memerlukan guru yang profesional untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Banyak lembaga pendidikan yang melupakan hal tersebut, mengabaikan masalah komunikasi yang dibangunnya kepada para guru, karena mereka menganggap bahwa guru hanyalah bawahan mereka yang mau tidak mau harus mengikuti semua perintah kepala sekolah, padahal komunikasi yang dibangunnya sangat mempengaruhi kualitas kinerja para gurunya dan akan berpengaruh untuk mencapai visi dan misi sebuah lembaga pendidikan.

Dari pemaparan di atas, salah satu lembaga pendidikan yang melupakan pentingnya komunikasi kepada para tenaga pendidik adalah MIS Al-Hidayah, kepala sekolah kurang menyadari komunikasi yang dibangunnya tidak cukup baik terbukti para tenaga pendidik banyak melupakan tugasnya, kurang disiplin sehingga para pendidik dalam menjalankan tugasnya tidak secara maksimal sehingga sulit untuk mencapai tujuan visi dan misi sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Mulyana (Satori dan Komariah, 2010:23) mengemukakan bahwa "Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Karenanya, seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistic atau naturalistic inquiry dan etnografi dalam antropologi kognitif".

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Instrumen dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok. Sebagai "*key instrument*" peneliti membuat sendiri seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan.

Untuk memperoleh data yang shahih dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau

kredibilitas. Kredibilitas data dapat dipercaya melalui berbagai cara, sedangkan cara peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dilakukan teknik/ cara memperoleh kepercayaan dengan kriteria kredibilitas, reliabilitas dan objektifita Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif merupakan peneliti sendiri penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Data dan informasi yang telah diperoleh akan dianalisis dengan pola kualitatif dan diinterpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai berakhir penelitian. Analisis dan interpretasi data merujuk pada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi dan sebuah pengertian dari seseorang kepada orang lain secara verbal maupun non verbal melalui symbol- symbol yang dapat dipahami dan dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi Verbal berupa kata-kata yang diucapkan secara langsung atau dengan perantara media misalnya hand phone sedangkan komunikasi non verbal adalah proses komunikasi yang mana pesan yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata melainkan dengan ekspresi, tindakan, serta kontak mata.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah bahwa Kepala Sekolahnya melakukan komunikasi dengan para pendidik melalui komunikasi Verbal dengan cukup baik seperti melakukan komunikasi secara tatap muka, dan juga melakukan komunikasi melalui grup whatsapp sekolah. Namun, penulis juga menemukan bahwa komunikasi non verbal yang dijalankan oleh kepala sekolah kurang baik.

Pembahasan

Cara Komunikasi Kepala Sekolah dengan Tenaga Pendidik dalam mewujudkan Visi dan Misi Sekolah di MIS Al-Hidayah

Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah Polonia Medan melakukan komunikasi kepada para guru menggunakan komunikasi verbal seperti proses tatap muka hal ini dikatakan bahwa komunikasi ini sangat efektif dilakukannya karena kepala sekolah dapat mengetahui langsung reaksi lawan bicaranya ketika ia memberikan informasi. Hal seperti ini sering dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru ketika di awal tahun ajaran untuk membahas rencana pengajaran yang akan dilakukan agar tercapainya visi misi sekolah, kepala sekolah mengadakan rapat kepada para guru untuk membicarakan hal

tersebut. Tidak hanya itu, kepala sekolah di MIS Al-Hidayah ini juga melakukan kegiatan monitoring kepada para guru, kemudian mengadakan pertemuan kepada mereka dengan tujuan untuk menyampaikan hal-hal apa yang kurang dari pengajaran yang mereka lakukan. Atau ketika salah satu guru melakukan kesalahan seperti terlambat maka, kepala sekolah menegurnya secara langsung walaupun tidak di hadapan orang banyak.

Hal ini sesuai dengan teori menurut para ahli yaitu dalam proses komunikasi terdapat dua cara salah satunya adalah proses komunikasi secara langsung, pemberi informasi langsung berhadapan dengan penerima informasi. Dalam posisi seperti ini mereka dapat secara langsung membahas masalah yang sedang di informasikan.

Tidak hanya dari proses tatap muka, untuk mewujudkan visi misi sekolah mereka juga melakukan komunikasi melalui grup whatsapp yang dibuat oleh Kepala sekolah. Hal ini berfungsi ketika kepala sekolah sedang tidak berada di sekolah namun ada hal perlu di informasikan kepada para guru, maka kepala sekolah menyampaikan informasinya melalui media whatsapp grup sekolah namun, Kepala sekolah di MIS Al-Hidayah ini juga sadar ketika beliau melakukan komunikasi kepada para gurunya melalui whatsapp maka, dia juga memerlukan persiapan yang baik sebagai komunikator agar tidak terjadi kesalahpahaman penyampaian informasi tersebut. Beliau mengakui hal ini kurang efektif dilakukan.

Selain Komunikasi Verbal, Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah Medan Polonia juga melakukan komunikasi secara non verbal seperti menunjukkan sikapnya bertindak kepada para tenaga pendidik, ekspresi yang diberikan kepada para pendidik, atau ketika ada guru yang melakukan kesalahan dalam pengajaran maka beliau menunjukkan ekspresinya dahulu sebelum melakukan tatap muka. Komunikasi secara non verbal ini dapat berfungsi menunjukkan sikap yang baik atau dapat menjadi contoh yang baik untuk para bawahannya.

Faktor yang Menjadi Penghambat Komunikasi Kepala Sekolah dengan Para Guru dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah

Dalam Komunikasi Kepala Sekolah dengan Para guru terdapat beberapa hal yang menjadi penghalang ataupun penghambat terwujudnya visi dan misi yang dibuat oleh sekolah yaitu terletak pada sumber daya manusianya itu sendiri. Dari yang peneliti lihat masih ada beberapa guru yang masih sering terlambat datang ke sekolah atau terlambat membuat RPP. keterlambatan guru akan memberikan contoh yang tidak baik kepada para siswa didik.

Namun setelah peneliti mewawancarai beberapa guru mereka mengatakan bahwa kepala sekolah juga sering terlambat datang ke sekolah.

Menurut penulis, Hal ini dapat dikatakan dalam komunikasi non verbal kepala sekolah juga belum cukup baik, karena sikap yang ditunjukkan oleh atasan akan sangat berpengaruh kepada anggotanya.

Karena kunci berhasilnya sebuah organisasi ada di pemimpin. Terwujudnya Visi dan Misi sebuah lembaga pendidikan tergantung bagaimana kepala sekolah mengatur perencanaan-perencanaan sekolah serta mengkomunikasikannya dengan baik kepada semua elemen yang ada di sekolah dan tenaga pendidik merupakan elemen yang paling penting untuk mewujudkan visi-misi sekolah dimana sekolah akan menghasilkan output yang baik.

KESIMPULAN

Proses Komunikasi yang dilakukan Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah Medan Polonia dengan Guru dalam mewujudkan visi misi sekolahnya melakukan komunikasi verbal dan non verbal. komunikasi verbal yang dilakukan melalui dua cara, yaitu tatap muka dan melalui media whatsapp grup sekolah. Menurut kepala sekolah MIS Al Hidayah media grup hanya dipakai ketika penyampaian informasi memang tidak bisa secara tatap muka, dan akan dibahas ulang ketika melakukan proses tatap muka. dengan begitu menurutnya komunikasi secara tatap muka jauh lebih efektif dari pada melalui media.

Komunikasi non verbal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah dengan para guru dalam mewujudkan visi misi sekolah belum cukup baik. kurangnya tindakan sebagai contoh yang baik kepada para guru belum cukup baik sehingga para guru belum semuanya melaksanakan pengajaran sesuai dengan harapan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung. 1990.
- Rachmat. *Manajemen Suatu Pengantar* Bandung: Remadja Karya. 1986.
- Susilo Martoyo. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE 1988.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implimentasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2004.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remajda Rosda Karya. 2005.
- Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1988.

Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

Ondi Saondi dan Arif Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010),

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 1996.

Muhammad Bukori. Dkk. *Azas-Azas Manajemen*. Aditya Media. Yogyakarta. 2005

Jerome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu. Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2005.

George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara. 2000

Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2009.

Zaini, M. F., & Syafaruddin, S. (2020). The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>